

## **Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar SMP Hanura Danga Nagekeo Nusa Tenggara Timur**

**Katarina Siena Lulu<sup>1</sup>, Retno Marsitin <sup>2\*</sup>, Sumadji<sup>3</sup>**

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Malang, Indonesia

e-mail : [mars\\_retno@unkama.ac.id](mailto:mars_retno@unkama.ac.id)

\* Corresponding Author

*Received: 24 September 2024; Accepted: 15 Januari 2025; Published: 31 Maret 2025*

**Abstrak.** Proses pembelajaran dengan suasana kelas berpusat pada guru dengan model konvensional membuat peserta didik cenderung pasif. Guru mata pelajaran matematika masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga menimbulkan kebosanan dan berdampak pada hasil belajar peserta didik minim. Implementasi pembelajaran model kooperatif merupakan cara sesuai yang digunakan untuk menciptakan situasi kelas yang menyenangkan dan menarik, sehingga memacu semangat serta meningkatkan hasil belajar. Penelitian dengan tujuan menentukan pengaruh pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar SMP Hanura Danga. Populasi dalam penelitian seluruh kelas VII, sampel yang digunakan adalah teknik sampling semu dengan VII C kelas eksperimen dan VII A kelas kontrol. Jenis Penelitian menggunakan eksperimen semu, dengan mengumpulkan data menggunakan dokumentasi dan teknik test serta analisis data melalui Uji T berbantuan SPSS 22. Hasil analisa penelitian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pasca perlakuan melalui model TPS sehingga disarankan pembelajaran dengan pembelajaran TPS dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran matematika

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, *Think Pair Share*(TPS), hasil Belajar

Copyright © 2025 Jurnal Terapan Sains dan Teknologi

**How to cite:** Lulu K.S., Marsitin R., & Sumadji. (2025). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Hanura Danga Nagekeo Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 7 (1), 58-65. <http://doi.org/10.21067/jtst.v7i1.10746>

### **Pendahuluan**

Matematika merupakan bagian dari pelajaran wajib pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang mencakup konsep berupa bilangan operasi, aritmatika sosial, aljabar serta lainnya. Proses memberikan pengalaman belajar bagi siswa berdasarkan rangkaian aktivitas berencana untuk mengusai kompetensi mengenai pembelajaran (Daryanto, 2012: 240). Hamzah (2010: 126) menegaskan bahwa matematika sebagai ilmu pengetahuan terorganisir, yang berkaitan dengan pengukuran letak dan bilangan. Walaupun bersifat esensial namun mayoritas anggapan sebagai pembelajaran yang sulit, membosankan serta tidak praktis, abstrak serta memerlukan kemampuan khusus yang tidak mampu dijangkau tiap individu, sehingga diperlukan model pembelajaran terbaru untuk menarik minat baca. Hosnan (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) membantu siswa untuk membiasakan bertanya, berani mengemukakan pendapat serta bekerja sama dengan baik (Darlin, 2015) juga dinilai efisien membuat variasi pola diskusi melalui prosedur melalui pemberian siswa yang mayoritas untuk berpikir, respon serta bekerjasama. Sebagai model pembelajaran yang sederhana pada organisasi sosial dengan *Think Pair Share* (TPS) dengan pemberian kesempatan bekerja secara individual serta kolaborasi. Hal yang unggul yaitu optimalnya partisipasi peserta didik dan

melibatkan siswa secara langsung pada proses belajar terkait materi pelajaran dengan keseharian, metode tersebut mendorong siswa untuk lebih bermakna melalui kemandirian, kerjasama, berpikir kritis serta kreatif, apresiasi dengan individu lainnya.

Hasil observasi di SMP Hanura Danga, hasil belajar matematika siswa terkhusus materi himpunan yang cenderung minim. Hasil ulangan harian Kelas VII didapatkan 25,5% tuntas dari 30 siswa dengan 74,5% tidak tuntas. Disamping itu, hasil awal penelitian dalam materi himpunan diperoleh rerata 42,5 %. Hal tersebut membuktikan hasil belajar matematika SMP Hanura Danga yang minim. Beragam faktor mengakibatkan minimnya hasil belajar siswa SMP Hanura Danga terkhusus dalam materi himpunan, diantaranya minimnya minat belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa dan suasana kelas mengaplikasikan *teacher-centered* melalui model konvensional membuat peserta didik pasif dan pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik. Untuk itu, perlu dilakukan model pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran merupakan istilah yang mengacu pada pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjalankan kegiatan proses pembelajaran secara berurutan dan sistimatis. Pembelajaran merupakan rancangan yang digunakan untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran (Trianto, 2010). Marlin (2010: 57), Think Pair Share adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain dengan saling berdiskusi antar peserta didik.

Proses Think Pair Share jelas untuk memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan membantu satu sama lain. Suyatno (2009: 54), model Think Pair Share dengan guru menggunakan materi dan memberikan permasalahan kepada peserta didik, bekerja secara kelompok dengan berpasangan sebangku-sebangku (think-pairs), memberikan tampilan persentasi kelompok (share), mengerjakan soal individual, menentukan skor perkembangan setiap peserta didik, dan memberikan penghargaan keberhasilan peserta didik. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk menentukan pengaruh pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada hasil belajar SMP Hanura Danga Nagekeo Nusa Tenggara Timur.

#### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pola *Non- Equivalent Control Group Design* dengan model eksperimen semu terihat pada Tabel 1:

**Tabel 1. Tahap Penelitian**

Kelompok	Pretest	Tindakan	Posttest
Eksperimen	Q <sub>1</sub>	X	Q <sub>2</sub>
Kontrol	Q <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	Q <sub>4</sub>

Keterangan :

Q<sub>1</sub> = Pretest (tes awal) eksperimen

Q<sub>2</sub> = Posttest (tes akhir) eksperimen

Q<sub>3</sub> = Pretest (tes awal) kontrol

Q<sub>4</sub> = Posttest (tes akhir) kontrol

X<sub>1</sub> = Perlakuan pembelajaran TPS kelompok eksperimen

X<sub>2</sub> = Pembelajaran konvensional kelompok kontrol.

Seluruh siswa kelas VII SMP Hanura Danga Nagekeo Nusa Tenggara Timur sebagai populasi. Sampel pada penelitian, VII C dijadikan eksperimen, dan VII A selaku kontrol. Instrumen berbentuk RPP dan LKPD, dan instrumen pengukuran berbentuk soal soal sebelum dan sesudah pembelajaran. Beberapa hal yang diperhatikan dalam menentukan soal adalah keterkaitan soal dengan kisi-kisi, tingkat kesulitan, sebelum diberikan kepada siswa, butir soal diuji validitas dan reabilitas melalui SSPS 29 windows terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Validitas dan Reabilitas**

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
X1.1 Pearson	1	,331	,818**	,806**	,919**
Correlation		,221	,000	,000	,000
Sig.(2-tailed) N	16	16	16	16	16
X1.2 Pearson	,331	1	,495	,331	,578
Correlation	,221		,051	,221	,019
Sig.(2-tailed) N	16	16	16	16	16
X1.3 Pearson	,818**	,495	1	,702**	,918**
Correlation	,000	,051		,002	,000
Sig.(2-tailed) N	16	16	16	16	16
X1.4 Pearson	,806**	,331	,702**	1	,882**
Correlation	,000	,211	,002		,000
Sig.(2-tailed) N	16	16	16	16	16
Total	,919** ,000	,578** ,019	,918** ,000	,882** ,000	1
	16	16	16	16	16

Nilai korelasi apabila  $r$  tabel lebih kecil dari  $r$  hitung, instrumen tersebut memenuhi kriteria validasi, sehingga item tersebut dapat digunakan dalam penelitian terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Skor Validasi Soal**

No	Corrected Item – Total Correlation	Nilai r-tabel	Pruduct	Keterangan
	<i>Moment</i>			
1	0,919	0,497		Valid
2	0,578	0,497		Valid
3	0,918	0,497		Valid
4	0,882	0,497		Valid

Instrumen dinyatakan reliabel, jika senantiasa menunjukkan hasil konstan. Sugiyono (2013:174) mengatakan instrumen reliabel menunjukkan kekonsistenan pada pengukuran yang dilakukan berulang. Teknik pengukuran menggunakan *Cronbach's alpha* dimana instrumen dikatakan reliable apabila Alpha lebih dari 0,60. Selain itu, untuk nilai cronbach alpha terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Reliability Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item
.857	4

Pada tabel 4 menunjukkan nilai cronbach alpha adalah 0,857 sehingga dinyatakan *reliabel* dan dapat diujikan kepada kedua kelas tersebut. Teknik analisis data statistik yang digunakan bertujuan agar dapat dijabarkan dengan jelas data nilai hasil belajar murid yang diajoleh menggunakan Uji T pada melalui SSPS 22. Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji Hipotesis adalah tahapan dalam pengolahan data statistik.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan pola *Non-Equivalent Control Group Design* dengan model eksperimen semu, diperoleh data awal dengan nilai pre test kelas VII C (eksperimen) dan kelas VII A (kontrol). Pembelajaran menggunakan pembelajaran TPS menggunakan (LKPD). Diperoleh nilai pre test yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Pre Test

No	Kelas VII C (Eksperimen)		Kelas VII A (Kontrol)	
	Data Siswa	Nilai	Data Siswa	Nilai
1	E1	40	K1	20
2	E2	58	K2	50
3	E3	50	K3	50
4	E4	40	K4	40
5	E5	58	K5	25
6	E6	73	K6	58
7	E7	58	K7	43
8	E8	45	K8	45
9	E9	39	K9	35
10	E10	20	K10	20
11	E11	58	K11	15
12	E12	45	K12	45
13	E13	45	K13	20
14	E14	26	K14	26
15	E15	40	K15	35
16	E16	35	K16	20

Setelah mengetahui data nilai pretest peserta didik, peneliti kemudian melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran TPS pada kelas VII C sebagai kelas eksperimen, kemudian memberikan LKPD kepada setiap peserta didik, dan memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk memikirkan permasalahan tersebut. Membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang berjumlah 2-3 peserta didik agar dapat berdiskusi dan saling memberi masukan tentang pokok permasalahan himpunan. Setelah berdiskusi, tiap tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompok masing- masing didepan kelas, sedangkan kelas VII A tetap pada pembelajaran konvensional. Berikut pembelajaran TPS dengan Lembar LKPD yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kelas Eksperimen

Gambar 1 menunjukkan suasana kelas eksperimen. Kelas VII C menggunakan pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS), dan setiap siswa menerima LKPD. Ini menunjukkan bahwa siswa berbicara satu sama lain dan terjadi interaksi yang saling membantu. Menurut Shoimin (2014: 208), TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berbicara, membantu teman, dan berbagi informasi dengan orang lain. Selanjutnya kelas kontrol yang terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Kelas Kontrol**

Gambar 2 menggambarkan kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah siswa memahami apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan soal pos test, lembar post test didistribusikan ke kelas kontrol dan eksperimen setelah pembelajaran TPS selesai. Data hasil skor nilai untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat ditemukan di sini. Data nilai post test terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Data nilai Post Test**

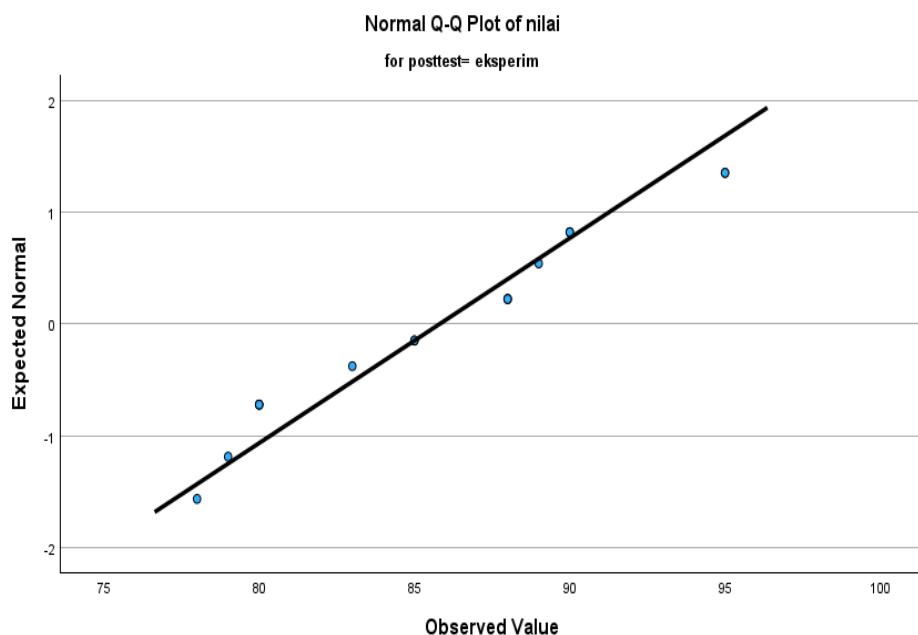
No	Kelas VII C (Eksperimen)	Kelas VII A (Kontrol)		
	Data Siswa	Nilai	Data Siswa	Nilai
1	E1	80	K1	70
2	E2	88	K2	50
3	E3	90	K3	60
4	E4	80	K4	65
5	E5	78	K5	60
6	E6	83	K6	67
7	E7	88	K7	73
8	E8	95	K8	65
9	E9	89	K9	65
10	E10	79	K10	70
11	E11	88	K11	65
12	E12	85	K12	75
13	E13	95	K13	50
14	E14	80	K14	66
15	E15	90	K15	65
16	E16	85	K16	60

Pada tabel 5 diperoleh data rerataan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Setelah melakukan analisis hasil pre test dan pos test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tindakan selanjutnya adalah melakukan uji asumsi dengan uji normalitas. Pada hasil uji normalitas terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Normalitas**

Pretest	Kolmogorov-Smornov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil kelas eksperimen	.169	16	.200*	.929	16	.234
Hasil kelas kontrol	.237	16	.200*	.961	16	.190

Selain hasil uji normalitas disajikan dalam bentuk tabel juga disajikan dalam bentuk plot uji normalitas yang terlihat pada Gambar 3.

**Gambar 3. Plot Uji Normalitas**

Selanjutnya adalah melakukan uji asumsi dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas tampak pada Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar Based on Mean	,148	1	30	,704
Based on Median	,017	1	30	,898
Based On Median and with adjusted df	,017	1	23,614	,898
Based on trimmed mean	,108	1	30	,744

Selain uji normalitas dan uji homogenitas, juga diperoleh hasil penelitian yaitu analisis data uji hipotesis yang terlihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Analisis Data Uji Hipotesis**

Lavene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95 % Confidence Interval of the Difference Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil belajar Equal variances assumed	9,788 ,344	.30 ,562	,000	30	11,43750	21,68750	17,16253	26,22362	
Equal variances not assumed	9,788	28,338	,000	11,43750	21,68750	17,16253	26,22362		

Berdasarkan data nilai post test dapat disimpulkan, hasil uji hipotesis menunjukkan  $\text{sig} < 0,05$ , dimana  $\text{sig} = 0,000$  maka  $H_0$  ditolak.  $H_0$  diterima dengan berarti terdapat perbedaan kempuan hasil belajar diantara kelas dengan penerapan pembelajaran TPS terhadap kelas konvensional. Hasil belajar matematika peserta didik menurut (Nida Savira, 2021) adalah berupa hasil yang telah dicapai melalui suatu tes untuk mengukur kemampuan, pemahaman dan penguasaan materi yang dimiliki setelah mengikuti proses belajar. Data membuktikan perbedaan signifikan diantara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hasil analisis melalui Uji-T nilai dengan signifikansi 5% yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil membuktikan pembelajaran matematika melalui pembelajaran TPS lebih optimal dibanding metode ceramah karena arena lebih berfokus dengan kerja berpasang-pasangan berbentuk kelompok kecil serta mendorong peningkatan tanggungjawab siswa dan individu lainnya. Penggunaan 1 pembelajaran TPS terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri kepada siswa sehingga dapat memahami, mengatasi dan melaksanakan kesulitan secara mandiri (Mulyani, 2016). Penelitian yang dilakukan (Veni Ramadhani, 2021) mengatakan adanya perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control yang dibuktikan dengan perbedaan nilai rerataan dimana kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas control. Demikian pula (Sumarli, 2028) mengatakan pembelajaran TPS memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Siswa bukan sekedar mempelajari materi namun turut menguraikan serta membagikannya pada anggota kelompok. Sementara metode konvensional berfokus pada metode ceramah, memberikan control dan dilanjutkan dengan pemberian soal namun wajib menyiapkan dengan materi bagi kelompoknya. Dorongan tinggi bagi siswa melalui pembelajaran TPS yang medukung pengembangan pembelajaran secara bermakna dan menunjukkan bukti aktual.

### Penutup

Hasil analisa dan pembahasan ditemukan peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen hingga 90 % pretest ke posttest pasca perlakuan metode pembelajaran TPS. Namun, menggunakan metode ceramah peningkatan pretest pada posttest hanya 60%. Hasil analisis hipotesis membuktikan bahwa pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) mempengaruhi hasil belajar secara signifikan melalui post test dalam materi hipunan. Diharapkan agar dilakukan pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai pilihan alternatif pembelajaran matematika.

### Daftar Pustaka

- Darlin. (2015). Penggunaan Model Kooperatif Learning Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas V SD Inpres Duyu. *Jurnal Kreatif Tadulako*
- Daryanto, T. (2012). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamzah. (2010). Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta : Bumi Aksara

- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Ghalia Indonesia.
- Marlin, Tin. 2010. "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Pembelajaran Think Pair Share dengan Menggunakan Computer Based (CBI) Model Simulasi". Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Kependidikan FKIP PGRI. Palembang: Universitas PGRI.
- Mulyani. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Software Maple Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kepercayaan Diri Matematis Mahasiswa. Jurnal Siliwangi Vol. 2. No.2. Nov. 2016 ISSN 2476-9312 Seri Pendidikan. <https://doi.org/10.37058/jspendidikan.v2i2.91>
- Nida Savira, Esti Ambar (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Pesera Didik ditinjau dari Self Confidence. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 05, N0. 03, pp 2584-2593. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>
- Shoimin, Aris. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumarli (2018). Analisi Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Keterampilan Berpikir Tinggi Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika. Volume 3 Nomor 1 Hal.8-13. <https://dx.doi.org/10.26737/jipf.v3i1.335>
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana
- Veni R.Kamil, Darnies Arief, Yalvema Miaz, Rifma (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 6 Hal. 6025-6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>